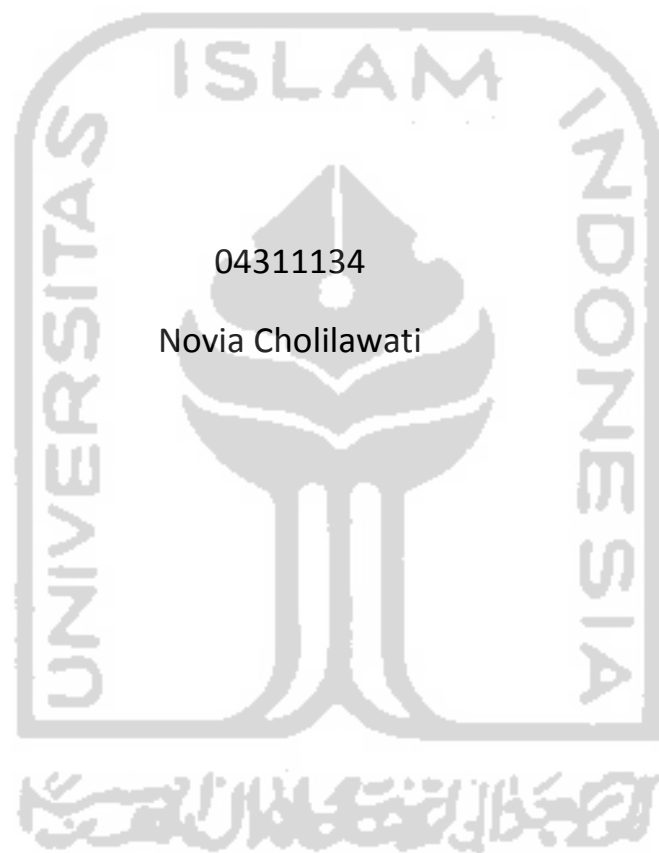


Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market to Book Value Ratio (MBV) terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 di JSX



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2007

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Halaman Persembahan	xi
Halaman Motto	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Pembahasan.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Landasan Teori.....	6
2.1.1	Pengertian Pasar Modal.....	6
2.1.2	Manfaat Pasar Modal.....	9
2.1.3	Fungsi Pasar Modal.....	10
2.1.4	Penggolongan Pasar.....	11
2.1.5	Pelaku Pasar Modal.....	11
2.1.6	Instrumen Pasar Modal.....	12
2.2.	Efisiensi Pasar Modal.....	13
2.3.	Saham (Stock).....	15
2.3.1	Indeks Harga Saham.....	16
2.4.	Return Saham.....	18
2.5.	Analisis Fundamental dan Teknikal Untuk Pasar Modal.....	19
2.6.	Proses Penilaian Harga Saham.....	22
2.7.	Hubungan EPS, ROE, DER, MBV Terhadap Return Saham.....	23
2.8.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
2.9.	Pengembangan Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Populasi dan Sampel.....	30
3.1.1	Data dan Sumber Data.....	31
3.2.	Variabel dan Definisi Operasional.....	32
3.2.1	Variabel Bebas (<i>independen</i>).....	32
3.2.2	Variabel Terikat (<i>dependen</i>).....	35
3.2.3	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3.	Teknik Pengolahan dan Persamaan Analisis.....	35
3.4.	Pengujian Asumsi Klasik.....	36
3.4.1	Multikolinearitas.....	36

3.4.2 Heteroskedestisitas.....	37
3.4.3 Autokorelasi.....	38
3.5. Pengujian Model.....	39
3.6. Pengujian Hipotesis.....	39

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

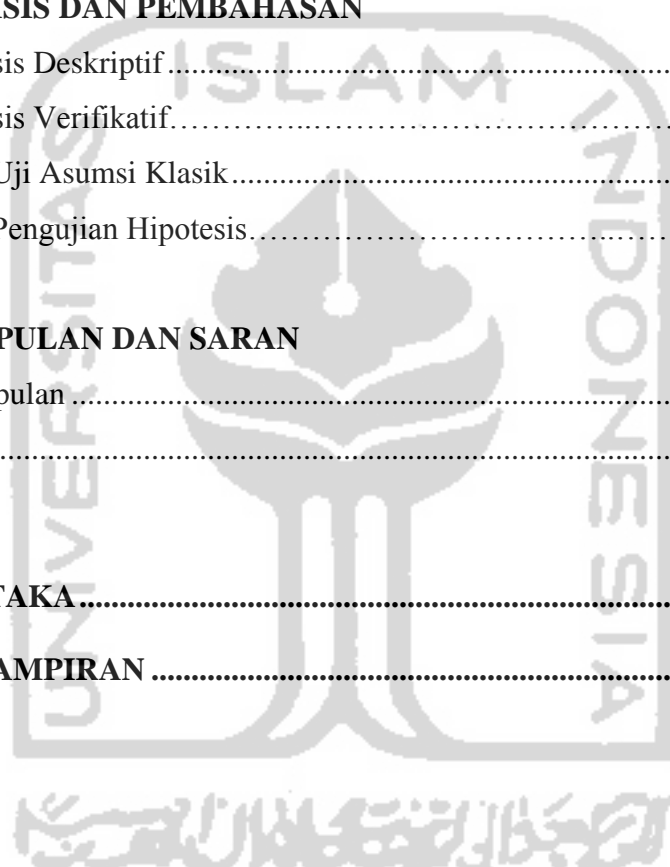
4.1. Analisis Deskriptif.....	41
4.2. Analisis Verifikatif.....	45
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.2 Pengujian Hipotesis.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA.....	57
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59
-------------------------------	-----------

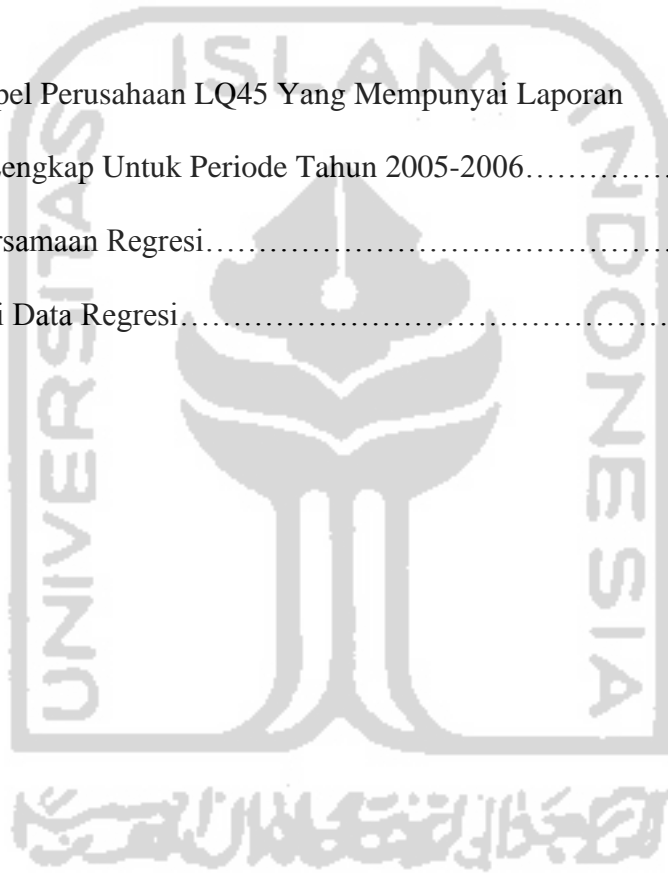


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Hasil Seleksi Sampel	30
4.1 : Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi.....	42
4.2 : Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Bebas Terhadap Harga Saham.....	45
4.3 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
4.4 : Tabel Statistik Durbin Watson.....	48
4.5 : Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode White.....	49
4.6 : Hasil Uji Anova.....	50
4.7 : Nilai dari Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi, dan Standar Error of Estimate dari Hasil Analisa Regresi.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Daftar Sampel Perusahaan LQ45 Yang Mempunyai Laporan Keuangan Lengkap Untuk Periode Tahun 2005-2006.....	59
II Estimasi Persamaan Regresi.....	60
III Rekapitulasi Data Regresi.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki perdagangan bebas pada era globalisasi saat ini, seluruh aktivitas bisnis di Indonesia menghadapi persaingan yang kompleks. Saham merupakan salah satu bentuk dari instrumen investasi di pasar modal. Harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu kekuatan *demand and supply* saham di pasar modal. Apabila permintaan saham meningkat akan mengakibatkan naiknya harga jual saham. Begitu juga sebaliknya apabila penawaran saham meningkat akan mengakibatkan turunnya harga jual saham. Minat investor untuk memiliki surat berharga dipengaruhi oleh nilai saham tersebut di pasar modal. Nilai saham di pasar modal mencerminkan nilai riil perusahaan. Tinggi rendah nilai saham di pasar modal terlihat pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat dievaluasi berdasarkan efektivitas keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan mengakibatkan semakin banyak investor yang ingin membeli saham, sehingga harga saham cenderung naik, demikian juga sebaliknya. Meskipun demikian kenaikan atau penurunan harga saham tidak semua diakibatkan oleh kinerja manajemen keuangan, namun dapat juga dipengaruhi faktor di luar perusahaan.

Investor dan emiten di pasar modal membutuhkan informasi yang akurat mengenai dinamika harga saham agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi dalam bentuk saham merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, bersifat likuid, fluktuatif, dan potensi laba sulit di ukur meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Untuk meningkatkan harga saham yang dimiliki, perusahaan membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Apabila faktor tersebut diketahui, maka perusahaan dapat menekankan pada kebijaksanaan keuangan tertentu dalam upaya meningkatkan harga saham perusahaan. Menurut (Usman, 1990) bahwa harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran harga saham perusahaan sehingga akan terjadi kemungkinan kenaikan atau penurunan harga saham. Penelitian (Fischer&Jordan, 1995) dan (Bolten&Weigand, 1998) menunjukkan bahwa harga saham berhubungan erat dengan antara lain faktor laba dan tingkat bunga. Studi dari (Purnomo, 1998) sampai pada satu kesimpulan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Studi dari (Djauli 2006) melakukan analisis bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Investor mempunyai kepentingan terhadap informasi tentang *ROE*, *DER*, *EPS*, dan *MBV* dalam melakukan keputusan untuk membeli saham. Karena itu dirasa perlu untuk mengkaji pengaruh faktor *EPS*, *ROE*, *DER*, dan *MBV*. Studi dari (Abid Djauli, 2006) melakukan analisis bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share (EPS)*, *Return*

On Investment (ROI), dan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian sebelumnya (Natarsyah, 2000) yang menghubungkan antara faktor *ROA*, *DER*, *BVS* dengan harga saham juga menunjukkan hasil yang konsisten.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel independen yang tidak digunakan sebelumnya yaitu *MBV*, hal ini dilakukan karena *MBV* menunjukkan seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi variabel ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini. Jadi penulis akan menulis tentang “*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Jakarta Stock Exchange*”.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Market to Book Value Ratio (MBV)* berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di JSX?

1.3. Batasan Masalah

Untuk memusatkan penelitian pada pokok permasalahan, variabel yang dianggap mempengaruhi return saham dalam penelitian dibatasi hanya *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Market to Book Value Ratio (MBV)*.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk menunjukkan bukti empiris adanya pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Market to Book Value Ratio (MBV)* terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di JSX.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Memberikan gambaran dan bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi dalam mengambil kebijakan transaksi jual beli saham pada perusahaan LQ 45.

2. Bagi Emiten

Memberikan masukan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan harga atas saham yang diterbitkan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Menulis penelitian dapat digunakan sebagai wahana untuk menerapkan dan mengaplikasi teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini ada tiga hal yang dikemukakan, yaitu teori normatif yang relevan dengan penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu pada area yang sama, dan formulasi hipotesis yang didasarkan pada kajian pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini diuraikan data penelitian yang digunakan, populasi, sampel dan sumber data tersebut berasal.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini berisi analisis data dan hasil uji, pembuktian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini berisi kesimpulan, dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Setiap perusahaan membutuhkan pasar keuangan (*financial market*) untuk mendukung kebutuhan sumber dananya. Pasar keuangan terdiri dari pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*). *Money market* berkaitan dengan penyediaan dana-dana jangka pendek, sementara *capital market* berkaitan dengan penyediaan dana-dana jangka panjang. Pasar uang lebih banyak dimanfaatkan oleh perbankan dan sebagian kecil perusahaan-perusahaan besar, sedangkan pasar modal banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya. Pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor. Dilihat dari motivasinya pasar modal pada dasarnya terbentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, dimana pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) ke pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*) dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang. Bagi pihak yang kelebihan dana kemudian meminjamkan kepada pihak yang membutuhkan, mereka berharap mendapat imbalan baik berupa dividen, laba saham, maupun dalam bentuk lain tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan secara riil. Bagi pihak yang membutuhkan dana, dengan tersedianya dana dari luar

tersebut berarti mereka lebih cepat untuk melakukan investasi usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi sebelumnya.

Pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal dapat dikatakan terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil. Kondisi tersebut merupakan sinyal telah terjadinya penurunan perekonomian suatu negara. Pasar modal dalam perekonomian suatu negara merupakan salah satu bentuk alternatif pemecahan masalah kelangkaan dana yang dialami pelaku-pelaku ekonomi secara internal karena jika tidak ada solusinya dapat menjadi permasalahan eksternal (Suad Husnan, 1994).

Pengertian pasar modal secara umum menurut *Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal*, adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal adalah suatu pasar dimana dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan (Martono dan Agus Harjito, 2002). Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 1994). Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut bursa efek. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat

utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut UU RI Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal disebutkan sebagai berikut:

1. Bursa efek atau *stock exchange* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.
2. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan Investasi Kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.
3. Penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya.
4. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum
5. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

2.1.2 Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal dapat dirasakan oleh investor, emiten, pemerintah maupun lembaga penunjang (PAU-UGM, 26-27 Januari 1990) antara lain:

1. Bagi Investor

- nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi
- memperoleh dividen bagi pemegang saham dan bunga bagi para pemegang obligasi
- dapat sekaligus melakukan investasi dalam dalam beberapa instrumen sehingga mengurangi resiko

2. Bagi Emiten

- jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar
- solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- ketergantungan terhadap bank kecil

3. Bagi Pemerintah

- mendorong laju pembangunan
- mendorong investasi
- penciptaan lapangan kerja

4. Bagi Lembaga Penunjang

- likuiditas efek semakin tinggi
- memberikan variasi pada jenis lembaga penunjang

2.1.3 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa fungsi strategis yang menyebabkan lembaga ini mempunyai daya tarik baik bagi pihak yang membutuhkan dana, pihak yang memiliki dana, maupun pemerintah karena dapat mencegah terjadinya *capital flight* atau pelarian modal ke luar negeri. Oleh karena itu pasar modal mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut (Sutrisno, 2004):

1. Sebagai sumber penghimpun dana

Perusahaan dapat masuk ke pasar modal untuk menggalang dana yang besarnya sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada batasan seperti pada industri perbankan yang dikenal dengan adanya *legal lending limit* atau batas maksimal pemberian kredit (BMPK).

2. Sebagai sarana investasi

Investasi di pasar modal lebih fleksibel, sebab setiap investor bisa dengan mudah memindahkan dananya dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya.

3. Pemerataan pendapatan

Pasar modal memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut menikmati keuntungan atau dividen yang berarti terdapat pemerataan pendapatan.

4. Sebagai pendorong investasi

Salah satu iklim investasi yang kondusif adalah likuidnya pasar modal. Semakin baik pasar modal, semakin banyak perusahaan akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor baik nasional maupun asing yang bersedia menginvestasikan dananya ke Indonesia melalui pembelian surat berharganya di pasar modal.

2.1.4 Penggolongan Pasar

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Adalah penawaran saham dari emiten kepada investor selama waktu yang ditentukan sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Adalah jual beli surat berharga yang dilakukan di lantai bursa.

3. Bursa Paralel (*Over the Counter Market*)

Menurut ketentuan *Paket Desember 1987 (Pakdes)* bursa paralel adalah suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar

sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

2.1.5 Pelaku Pasar Modal

Aktivitas pasar modal tidak terlepas dengan adanya pemain-pemain pasar di bursa efek, yaitu terdiri dari:

1. Investor

Yakni instansi atau individu yang melakukan jual beli instrumen pasar modal yang tujuan kepemilikan efeknya untuk jangka panjang.

2. Spekulator

Yakni instansi atau individu yang melakukan jual beli instrumen investasi pasar modal untuk tujuan jangka pendek.

3. Acquisitor

Yakni instansi yang tujuan dalam pembelian saham untuk ikut mengendalikan perusahaan yang mengeluarkan saham. Biasanya jika terjadi penjualan saham secara besar-besaran melalui tender over, sehingga acquisitor bisa membeli dalam porsi yang besar dan bisa ikut dalam manajemen perusahaan.

2.1.6 Instrumen Pasar Modal

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Sekuritas –sekuritas yang diperdagangkan di Jakarta Stock Exchange antara lain:

1. Saham Preferen

Merupakan sekuritas memberikan tingkat pendapatan yang tetap seperti obligasi.

2. Saham Biasa

Merupakan sekuritas yang paling dikenal masyarakat dan paling banyak digunakan oleh emiten.

3. Obligasi Konversi

Merupakan obligasi yang dapat ditukar dengan saham biasa. Perbedaan dengan obligasi biasa adalah dapat ditukar dengan saham biasa, sedangkan obligasi biasa tidak dapat ditukar dengan saham biasa.

4. Right Issue

Biasanya diterjemahkan sebagai bukti *right*, yaitu produk turunan dari saham. Bukti *right* adalah hak bagi pemodal untuk membeli saham baru jika perusahaan emiten menerbitkan saham baru.

5. Waran

Merupakan hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Penjualan waran biasanya dilakukan bersamaan dengan surat berharga lainnya seperti obligasi atau saham. Waran merupakan produk yang ditujukan untuk menambah daya tarik obligasi atau saham yang menyertainya.

6. Reksadana

Merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menipkan uang kepada pengelola reksadana (disebut manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau modal.

2.2. Efisiensi pasar modal

Pengertian pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 1998). Semakin cepat informasi baru tercermin pada sekuritas, maka pasar modal tersebut semakin efisien. Informasi yang relevan dalam hal ini merupakan informasi yang terdiri dari perubahan harga di waktu yang lalu, informasi yang tersedia kepada publik, dan informasi yang tersedia baik kepada publik maupun tidak.

Efisiensi pasar modal mempunyai tiga tingkatan yaitu: efisiensi bentuk lemah, efisiensi bentuk setengah kuat, dan efisiensi bentuk kuat.

1. Efisiensi dalam bentuk lemah (*weak form*)

adalah keadaan dimana harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu yang lalu.

2. Efisiensi dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)

yaitu keadaan dimana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan seperti: laporan tahunan dari perusahaan, pers keuangan dan sebagainya.

3. Efisiensi bentuk kuat (*strong form*)

yaitu keadaan dimana harga-harga tidak hanya mencerminkan semua informasi di masa lalu ataupun yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang bisa diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal, kita dapat mengetahui hal-hal berikut.

- 1) Perkembangan ekonomi

Dengan adanya pasar modal yang efisien, pertumbuhan ekonomi akan lebih terjamin dengan adanya pengalokasian dari sektor kurang produktif ke sektor yang lebih produktif.

2) Perkembangan pasar modal

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal, para penentu kebijaksanaan dan pihak yang menaruh kepentingan (investor) akan lebih dapat mengambil langkah-langkah perbaikan.

3) Perkembangan perusahaan/emiten

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal pengadaan sebuah perusahaan menjadi lebih terarah dan usaha-usaha dapat dikembangkan dengan tersedianya dana lebih secara efisiensi dalam memilih investasi.

4) Perkembangan pemodal/investor

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal, para pemodal/investor tidak akan ragu-ragu membeli saham dan instrumen lainnya di pasar modal.

2.3. Saham (stock)

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. CapitalGain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Sebagai instrument investasi saham memiliki beberapa risiko, antara lain:

1. CapitalLoss

Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

2. RisikoLikuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki kemudian dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk

secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

2.3.1 Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya indeks dapat diketahui trend pergerakan harga saham saat ini apakah sedang naik, stabil atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula. Di Jakarta Stock Exchange terdapat 6 (enam) jenis indeks, antara lain:

1. Indeks Individual, yakni dengan menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di JSX.
2. Indeks Harga Saham Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di JSX indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.
3. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (Composite Stock Price Index), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
4. Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat

saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45 tersebut.

5. Indeks Syariah atau JII (Jakarta Islamic Index). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram
- Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di JSX yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

2.4. Return Saham

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai return. Suatu hal yang wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah

diinvestasikannya. Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (opportunity cost) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi perlu dibedakan antara return yang diharapkan (expected return) dan return yang terjadi (realized return). Return yang diharapkan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa yang akan datang. Sedangkan return yang terjadi atau return actual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Ketika investor menginvestasi dananya, dia akan mensyaratkan tingkat return tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat return yang sesungguhnya dia terima. Antara tingkat return yang diharapkan dan tingkat return actual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara return yang diharapkan dengan return yang benar-benar diterima (return actual) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi (Eduardus, 2001)

2.5. Analisa Fundamental dan Teknikal Untuk Pasar Modal

Actual return ialah keuntungan yang secara nyata diperoleh karena adanya perbedaan nilai jual dan nilai beli saham pada waktu tertentu. Dalam mengambil keputusan, para investor terlebih dahulu melakukan analisis atas saham-saham yang diperdagangkan di bursa termasuk melakukan penilaian terhadap perusahaan emiten. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian adalah kemampuan emiten untuk menghasilkan laba. Jika laba meningkat, secara teoritis harga saham juga akan mengalami peningkatan. Hal ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Husnan, 1994) yang mengemukakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat,

maka harga saham akan meningkat atau dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Untuk melakukan analisis dan pemilihan saham terdapat dua jenis yang bisa digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah suatu teknik analisis yang menggunakan data pasar secara historis untuk menaksir fluktuasi harga saham, baik saham-saham secara individual maupun secara keseluruhan. Analisis teknikal percaya bahwa untuk menaksir pasar, maka pasar itu sendiri memiliki sumber daya yang terbaik. Data pasar meliputi harga saham, indeks harga saham, volume perdagangan, serta indikator teknikal lainnya.

Rasionalitas yang melatar belakangi analisis teknikal adalah bahwa nilai saham terutama ditentukan oleh kondisi permintaan dan penawaran. Analisis teknikal menyatakan bahwa:

- a) Harga saham mencerminkan informasi yang relevan.
- b) Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu.
- c) Harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Yang perlu diperhatikan dalam analisis teknikal, yaitu:

- a) Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan dan menitik beratkan pada faktor-faktor internal dengan menganalisis perubahan-perubahan saham.
- b) Fokus analisis teknikal adalah waktu dengan menekankan pada perubahan harga.
- c) Para teknisian cenderung mengkonsentrasikan analisis mereka untuk jangka pendek, sehingga tehnik analisis dirancang untuk mendeteksi gerakan saham untuk jangka waktu yang relatif pendek.

Analisis fundamental merupakan teknik analisis yang menganggap bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik atau nilai yang tepat. Dalam saham terkandung nilai saham, dimana nilai saham tersebut dibedakan menjadi tiga, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, sedangkan nilai pasar merupakan nilai saham di pasar (di bursa efek), dan nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya.

Ketiga konsep tersebut bermanfaat untuk mengetahui saham-saham mana yang mengalami pertumbuhan (*growth*) dan yang murah (*under valued*). Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan *investment opportunity (IOS)*, atau kesempatan investasi di masa yang akan datang. Rasio nilai pasar dibagi dengan nilai buku sebagai proyeksi IOS merupakan pengukur pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh mempunyai rasio lebih besar dari satu, yang berarti bahwa pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Sedangkan dengan mengetahui nilai pasar dan nilai intrinsik suatu saham, dapat ditentukan saham-saham mana yang murah (*under value*), tepat nilainya, atau yang mahal. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga murah, karena investor membayar lebih kecil dari yang seharusnya dibayar. Sebaliknya, bila nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan saham tersebut dijual dengan harga yang mahal (*over value*).

Dalam memilih saham analisis yang umumnya digunakan adalah pendekatan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang, dengan cara: *pertama*, melakukan estimasi nilai-

nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan *kedua* menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis pasar dan saham yang memusatkan pada grafik secara matematik atau statistik dengan mengenali pola-pola, sinyal-sinyal, atau indikator yang ada di pasar.

2.6. Proses Penilaian Harga Saham

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsic (NI) suatu saham dan kemudian membandingkan dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham tersebut. NI menunjukkan present value arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. apabila $NI < \text{harga pasar saat ini}$, maka saham tersebut dinilai under value (harga terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. apabila $NI > \text{harga pasar saat ini}$, maka saham tersebut dinilai over valued (harga terlalu tinggi), sehingga harus dijual.
3. apabila $NI = \text{harga pasar saat ini}$, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

2.7. Hubungan Antara EPS, ROE, DER, MBV, Terhadap Return Saham

Keputusan investasi yang tepat dapat dilihat dari keberhasilan investasi yang dilakukan, hal ini dapat tercermin dari tingkat profitabilitas usaha yang dicapai oleh perusahaan yaitu *Return On Equity (ROE)*, variabel tersebut akan menjadikan variabel

dalam penelitian ini. *Return On Equity (ROE)* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi ROE semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang dimiliki. ROE mencerminkan tingkat profitabilitas usaha yang dicapai perusahaan. Apabila ROE yang dicapai perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Hal ini akan diperhatikan oleh para investor dan calon pemegang saham dalam memutuskan pembelian saham (Sutrisno, 2000).

Efektivitas kinerja keuangan perusahaan yang kedua yaitu keputusan pembelanjaan, hal ini akan tercermin pada kondisi perolehan dana dan pemanfaatan dana yang tercermin dari *Liquidity Ratio* dan *Leverage Ratio*. *Leverage Ratio* perusahaan dapat dilihat dalam *Debt to Equity Ratio (DER)* yakni rasio yang membandingkan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *DER* merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengukur leverage suatu perusahaan. Semakin tinggi *DER* semakin sedikit modal sendiri dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi. Dengan nilai *DER* yang tinggi maka perusahaan memiliki modal sendiri yang rendah dibanding besarnya hutang yang dimiliki. Tingkat leverage yang tinggi mencerminkan perusahaan mempunyai risiko yang tinggi karena semakin besar jumlah hutang yang digunakan, terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Para investor tidak menyukai perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi.

Selanjutnya kebijaksanaan ke tiga adalah kebijakan dividen merupakan kinerja keuangan perusahaan yang perlu diperhatikan, karena merupakan salah satu kriteria bagi

calon investor untuk mengambil keputusan dalam mengambil dalam membeli suatu saham perusahaan. Keputusan ini akan tercermin dalam *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham (*emiten*). Semakin tinggi *EPS* yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan investor dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki *EPS* besar, laba yang diperoleh juga besar. Tinggi rendahnya *EPS* dipengaruhi oleh tinggi rendahnya laba, sehingga bila *EPS* besar, maka laba juga besar. Secara umum investor menyukai perusahaan yang labanya besar, karena ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dianggap baik.

Market to Book Value Ratio (MBV) digunakan untuk mengetahui besarnya harga saham yang ada di pasar dibandingkan nilai buku sahamnya. Rasio ini merupakan rasio penilaian atau rasio pasar yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada para investor sehingga memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga tinggi dibanding dengan nilai buku saham. *MBV* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya harga saham yang ada di pasar dibandingkan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan semakin tinggi. Artinya para investor bersedia untuk membayar lebih untuk saham daripada nilai bukunya. Perusahaan yang mencapai tingkat pengembalian yang tinggi atas aktivitynya menyebabkan nilai pasar mereka menjadi sangat jauh melebihi nilai bukunya.

2.8. Hasil Penelitian Terdahulu

Abid Djauli (2006), menganalisis pengaruh *EPS*, *ROI*, dan *ROE* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Jakarta. Periode yang digunakan adalah tahun 2000 sampai 2004. Penelitian yang dilakukan Abid Djauli terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel selama 4 tahun. Variabel dependen berupa harga saham dan variabel independennya adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)* dan *Market to Book Value Ratio (MBV)*, dengan menggunakan program SPSS 10.00. Dari hasil analisis regresi dengan menggunakan program SPSS 10.00 terhadap variabel yang diteliti berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil polling data, maka mengemukakan bahwa variabel *EPS*, *ROE*, *ROI* secara bersama-sama (simultan) diperoleh F tabel dengan df 3,26 diperoleh F tabel 4,13 ($\alpha = 1\%$) dan F hitung sebesar 15,601 memiliki pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap harga saham perusahaan perusahaan sektor manufaktur di BEJ. Secara parsial (individu) dari hasil perhitungan variabel *EPS* (X_1) t hitung (9,953) > t tabel (1,706) dengan koefisien regresi 11,618 dan untuk *ROE* (X_3) t hitung (1,730) > t tabel (1,706) dengan koefisien regresi -7,299 dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara variabel *EPS* dan *ROE* terhadap harga saham. Sedangkan *ROI* (X_3) t hitung (-1,034) < t tabel (1,730) dapat ditarik kesimpulan bahwa *ROI* tidak berpengaruh nyata terhadap harga saham. Faktor yang dominan mempengaruhi harga saham adalah *EPS*, dilihat dari koefisien regresi yang paling tinggi yaitu sebesar 11,618.

Pontjo Bambang Margiono (2005), meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham sektor manufaktur yang *go public* di Pasar Bursa Surabaya. Periode yang digunakan adalah tahun 1994 sampai 1998. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel selama 4 tahun yaitu sebanyak 35 perusahaan. Dalam penelitian ini Pontjo

menggunakan variabel dependen berupa harga saham dan variabel independen *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Profitabilitas Ratio (PR)*, *Financial Leverage (FL)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Tingkat inflasi*, *Volume Perdagangan*, dan *Current Ratio (CR)*, dengan menguji data penelitian baik dengan uji statistik maupun uji ekonometri khususnya untuk memenuhi syarat BLUE (Best Linier Unbiased Estimated) menghasilkan kesimpulan bahwa dari delapan variabel independen terdapat tiga variabel yang dikeluarkan karena terjadi multikolinieritas antar variabel. Variabel yang dikeluarkan tersebut adalah *Profitabilitas Ratio (PR)*, *Financial Leverage (FL)*, dan *tingkat inflasi*. Dari uji ANOVA atau Uji F-test didapat F hitung (32.263) > F table (2,21) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 sehingga lima variabel independen yang memenuhi asumsi klasik secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi sebesar 47%. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan *DPR (X1)* t hitung (0,957), *EPS (X2)* t hitung (10,758), *CR (X5)* t hitung (1,466), *GDP (X6)* t hitung (-1,210), *Volum Perdagangan (X8)* t hitung (-0,207) semua variabel hasil t hitung < t tabel (1,96) kecuali EPS. Jadi secara parsial yang memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap harga saham hanya variabel EPS(X2). Standar Error of Estimasi adalah 36.766. Variabel yang dominan mempengaruhi adalah *EPS* dengan nilai kontribusi sebesar 40,70% yang dapat dilihat dari r parsialnya.

Sugeng Mulyono (2000), melakukan penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Tingkat Suku Bunga* terhadap harga saham perusahaan aneka industri di Bursa Efek Jakarta. Periode yang digunakan adalah tahun 1992 sampai 1997. Penelitian yang dilakukan Sugeng terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampelnya selama 5 tahun. Variabel dependen berupa harga saham dan variabel independen adalah

Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Bunga. Dari hasil analisis regresi *EPS* tingkat bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada tingkat keyakinan 99% ($df=2;177$) diketahui bahwa nilai F tabel = 4,71. Nilai F hitung pada variabel *EPS* dan Tingkat Bunga adalah signifikan, setelah membandingkan dengan t tabel = 2,326 pada alfa 1% dan df 177. Secara parsial nilai koefisien regresi $EPS = 0,991$ menunjukkan bahwa *EPS* mempunyai pengaruh yang positif dan dominan terhadap harga saham sedangkan nilai koefisien tingkat bunga = -128,954 menunjukkan bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Yoko Tristiarto (2006), menganalisis pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta. Periode yang digunakan adalah tahun 2005. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel yaitu sebanyak 30 perusahaan. Dalam penelitian ini Yoko menggunakan variabel dependen berupa harga saham dan variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, tingkat bunga deposito, dan harga saham masa lalu, dengan menggunakan program SPSS 10.00. Hasil penelitian F hitung p -value dari F hitung sebesar nol < $\alpha = 0,005$ menunjukkan bahwa *EPS*, tingkat bunga deposito, dan harga saham masa lalu mempunyai pengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan hasil penelitian dengan t -hitung masing-masing variabel bebas X_1 (EPS) = 0 X_2 (ROE) = 0,9024 X_3 (Tingkat bunga deposito) = 0,0094 X_4 (harga saham masa lalu) = 0,0193 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pada variabel *EPS*, tingkat bunga deposito, dan harga saham masa lalu terhadap harga saham, sedangkan variabel *ROE* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ.

2.9. Pengembangan Hipotesis

- H1:** *Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Market to Book Value (MBV)* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan pada perusahaan LQ 45 di JSX.
- H2:** *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan pada perusahaan LQ 45 di JSX.
- H3:** *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan pada perusahaan LQ 45 di JSX.
- H4:** *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan pada perusahaan LQ 45 di JSX.
- H5:** *Market to Book Value (MBV)* berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan LQ 45 di JSX.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua individu atau unit-unit yang menjadi objek penelitian. Dari kumpulan individu atau unit-unit tersebut akan digunakan untuk membuat sejumlah kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange, yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan di dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 yang diambil dalam penelitian diperoleh populasi yaitu seluruh perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ-45 sebanyak 45 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang secara terus menerus menjadi anggota LQ 45 sebanyak 37 perusahaan, dan perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap sebanyak 2 perusahaan. Hasil seleksi sampel dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasil Seleksi Sampel

Kriteria (Judgment Sampling)	Jumlah
Perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 tahun 2005 sampai dengan 2006	45
Perusahaan yang terus menerus menjadi anggota LQ-45 dari tahun 2005 – 2006	37
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap	2
Total Sampel	35

Sumber : Pojok BEJ, 2007

Dari hasil seleksi sampel diperoleh 35 perusahaan yang secara terus menerus tergabung dalam kelompok LQ-45 dan memiliki laporan keuangan secara lengkap.

Alasannya adalah karena peneliti mengambil perusahaan sampel berdasarkan teknik *Judgment Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut hanya objek yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam pemilihan sample, yaitu :

- a) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2006.
- b) Perusahaan yang mempunyai informasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- c) Perusahaan yang memiliki saham yang aktif selama periode penelitian.

3.1.1 Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu kajian yang dibuat oleh pihak lain untuk keperluan mereka sendiri. Yang termasuk data sekunder yaitu: data-data mengenai harga saham, *EPS*, *ROE*, *DER*, *MBV* . Data-data tersebut diperoleh dari:

- a) Laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang dipublikasikan di dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* pada periode tahun 2005 dan tahun 2006.
- b) Laporan keuangan (*annual report*) tahun 2005 dan tahun 2006 yang diperoleh dari JSX.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode pooling data yang dilakukan dengan menjumlahkan seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian pada tahun 2005 dan tahun 2006.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan terikat (*dependen*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) disebut juga variabel prediktor yakni variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubah atau munculnya variabel dependen. Variabel Independen yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share (EPS)*

adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham (*emiten*). EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Dimana:

EPS = Earning Per Share

EAT = Earning After Tax

Jumlah Saham = Jumlah lembar saham yang beredar

Semakin tinggi EPS semakin besar kemampuan investor dalam menghasilkan keuntungan.

2. *Return On Equity (ROE)*

adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dimana:

ROE = Return On Equity

EAT = Earning After Tax

Modal Sendiri = modal yang berasal dari setoran pemilik dan hasil operasi perusahaan itu sendiri

Semakin tinggi ROE semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang dimiliki.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Adalah rasio yang membandingkan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dimana:

DER = Debt to Equity Ratio

Total Hutang = total keseluruhan hutang

Modal Sendiri = modal yang berasal dari setoran pemilik dan hasil operasi perusahaan itu sendiri

Semakin tinggi DER semakin sedikit modal sendiri yang dimiliki dibanding dengan hutangnya.

4. *Market to Book Value Ratio (MBV)*

adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya harga saham yang ada di pasar dibandingkan nilai buku sahamnya. MBV dirumuskan sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana:

MBV = Market To Book Value

Harga Pasar Saham = Harga pada pasar riil

Nilai Buku Saham = Perbandingan total ekuitas terhadap jumlah saham

Semakin tinggi MBV menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan semakin tinggi.

3.2.2 Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah harga saham dari perusahaan LQ45 di JSX.

Harga saham yang digunakan merupakan Return saham.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder diambil dari beberapa literatur, catatan, maupun media elektronik yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.3. Teknik Pengolahan dan Persamaan Analisis

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS.

Hipotesa yang dikemukakan oleh peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Adapun persamaan analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Perkiraan Harga Saham (return)

X₁ : Earning Per Share (EPS)

X₂ : Return On Equity (ROE)

X₃ : Debt to Equity Ratio (DER)

X₄ : Market to Book Value (MBV)

b₀, b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefesien Regresi

ε : Standar error

3.4. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan model yang disampaikan diatas, maka terlebih dahulu akan dilakukan asumsi klasik yang akan meliputi pengujian multikolinearitas, heteroskedestisitas, dan autokorelasi.

3.4.1 Multikolinearitas

Multikolinieritas memiliki makna adanya hubungan linier sempurna antar beberapa atau *explanatory variable* yang dipakai dalam suatu persamaan regresi. Dalam pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier sempurna antar variabel bebas yang digunakan. Jika terjadi hubungan, maka perlu dilihat variabel-variabel mana yang *multicollinearly correlated*. Variabel yang menjadi penyebab terjadinya multikolinieritas akan dikeluarkan dari persamaan regresi karena akibat dari pelanggaran tentang *multicollinearity* adalah ketepatan estimasi menjadi rendah. Adanya hubungan antara variabel independent dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas (Widarjono, 2005). Model yang mempunyai standard error besar dan nilai statistik t yang rendah, merupakan indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model. Namun, multikolinieritas dapat terjadi jika model yang digunakan merupakan model yang kurang bagus.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independent. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu diatas 0.85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relative rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Widarjono, 2005).

3.4.2 Heteroskedastisitas

Heteroskedestisitas terjadi apabila *variance* dari setiap kesalahan pengganggu tidak bersifat konstan. Dampak yang akan ditimbulkan adalah asumsi yang terjadi masih tetap tidak berbias, tetapi tidak lagi efisien. Halbert White mengatakan bahwa uji X^2 merupakan uji umum ada tidaknya misspesifikasi model karena hipotesis nol yang melandasi adalah asumsi bahwa: (1) residual adalah homoskedastis dan merupakan variabel

independen; (2) spesifikasi linear atas model sudah benar. Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (kostan). Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varians minimum. Situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas, yaitu dengan menggunakan metode White. Jika probabilitas chi squares lebih besar dari tingkat signifikansi (5%) maka persamaan regresi terbebas dari heterokedastisitas (Widarjono, 2005). Dengan hipotesis nol tidak ada heteroskedastisitas, jumlah observasi (n) dikalikan R^2 yang diperoleh dari *regresi auxiliary* secara simtotis akan mengikuti distribusi *Chi_square* dengan *degree of freedom* sama dengan jumlah variabel independen (tidak termasuk konstanta). Bila salah satu atau kedua asumsi ini tidak dipenuhi akan mengakibatkan nilai statistik t yang signifikan. Namun sebaliknya, jika nilai statistik t tidak signifikan, berarti kedua asumsi diatas dipenuhi, artinya model yang digunakan lolos dari masalah heteroskedatisitas.

3.4.3 Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data *time series*), atau urutan tempat (seperti data *cross section*) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain (Widarjono, 2005). Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual lain. Dikatakan bahwa dengan adanya autokorelasi dapat menyebabkan perhitungan standar error metode OLS tidak lagi bisa dipercaya

kebenarannya. Pengujian ini perlu dilakukan untuk melihat apakah terjadi kesalingtergantungan antar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini, karena jika ternyata variabel yang digunakan dalam penelitian terjadi autokorelasi, maka akan menghasilkan asumsi yang tidak berbias, konsisten tetapi tidak lagi efisien. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Selanjutnya interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Pada *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Penentuan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan DW menurut Algifari (2001), dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.5. Pengujian Model

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan dan diuji kebenarannya, maka dalam analisis juga akan dilakukan uji model (*goodness of fit*) dengan data yang ada sehingga diyakini bentuk persamaan/model yang pasti.

Dari persamaan dengan model tersebut akan dapat dihitung R^2 atau *coefficient of determination* yang menunjukkan persentase dari variasi variabel harga saham yang mampu dijelaskan oleh model. Selanjutnya, dengan membandingkan besarnya nilai R^2

untuk masing-masing variabel rasio keuangan dapat diketahui faktor terpenting atau dominan yang menentukan pengaruhnya kepada harga saham. Pengujian *coefficient of determination* ini pada hakekatnya merupakan aplikasi dari uji F dan *analysis of variance*.

3.6. Pengujian Hipotesis

Nilai-nilai koefisien regresi dalam persamaan regresi merupakan hasil perhitungan berdasarkan sampel yang terpilih. Oleh karena itu, disamping uji-uji yang dilakukan diatas, juga dilakukan uji F dan uji-t untuk masing-masing nilai koefisien regresi dalam persamaan regresi. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen bisa dilihat dari probabilitas variabel independen dibandingkan dengan tingkat kesalahannya (α). Jika probabilitas variabel independen lebih besar dari tingkat kesalahannya (α) maka variabel independent tidak berpengaruh, tetapi jika probabilitas variabel independen lebih kecil dari tingkat kesalahannya (α) maka variabel independent tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di Jakarta Stock Exchange. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa faktor fundamental yang meliputi *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Market to Book Value (MVB)* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange Periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2006.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis verifikatif.

4.1. Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

**Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi
dari variabel-variabel penelitian**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	70	-305.67	4662.74	297.3967	657.99387
ROE	70	-239.12	95.87	22.2446	37.22874
DER	70	-46.55	184.00	4.9764	22.72095
MBV	70	-4.18	11.09	2.7230	2.36830
Return Saham	70	-.081529	.057010	.00069992	.018895657
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Primer diolah, 2007

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa return saham selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0,081529. Artinya return saham mengalami penurunan tertinggi sebesar 0,081529 kali dari return saham sebelumnya. Nilai maksimum sebesar 0,057010 menunjukkan bahwa selama periode penelitian dari 35 perusahaan sampel return saham mengalami peningkatan tertinggi sebesar 0,057010. Nilai rata-rata sebesar 0,00069992 artinya rata-rata harga saham pada perusahaan LQ-45 cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,00069992 kali dari return saham periode sebelumnya. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,01889 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel return saham adalah sebesar 0,01889 dari 70 kasus yang terjadi.

Pada variabel *Earning Per Share (EPS)* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -Rp. 305,67. Artinya perusahaan mempunyai laba terendah per lembar saham sebesar -Rp. 305,67 atau

perusahaan justru mengalami kerugian (loss). Nilai maksimum sebesar Rp. 4662,74 artinya bahwa perusahaan menghasilkan laba per lembar saham sebesar Rp.4662,74. Nilai rata-rata sebesar Rp. 297,3967 artinya rata-rata perusahaan menghasilkan laba per lembar saham sebesar Rp. 297,3967. Sedangkan standar deviasi sebesar 657,99 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 657,99 dari 70 kasus yang terjadi.

Analisis deskriptif pada *Return On Equity (ROE)* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -239,12. Artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar 239,12 persen dari total modal sendiri. Nilai maksimum sebesar 95,87 menunjukkan bahwa selama periode penelitian dari 35 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 95,87 persen dari total modal sendiri. Nilai rata-rata sebesar 22,2446 artinya rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 22,2446 persen dari modal sendiri. Sedangkan standar deviasi sebesar 37,22874 selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return On Equity* adalah sebesar 37,22874 dari 70 kasus yang terjadi.

Analisis deskriptif pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -46,55 artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah sebesar -46,55% dari total modal sendiri. Hal ini disebabkan karena perusahaan sedang mengalami defisit pada modal sendirinya sehingga terhitung secara akuntansi nilai modal sendiri adalah

negatif. Nilai maksimum sebesar 184,00% artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya adalah sebesar 184% dari total modal sendiri. Nilai rata-rata sebesar 4,9764% artinya dari 35 perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 di Jakarta Stock Exchange selama periode penelitian, kemampuan dalam membayar hutangnya adalah sebesar 4,9764% dari keseluruhan modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan standar deviasi sebesar 22,72 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah sebesar 22,72 dari 70 kasus yang terjadi.

Market to Book Value Ratio (MBV) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -4,18 artinya perusahaan LQ-45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki nilai harga pasar saham -4,18 kali dari nilai bukunya. Nilai negatif disebabkan karena nilai buku ekuitas sedang mengalami defisit hingga bernilai negatif. Nilai maksimum sebesar 11,09 menunjukkan bahwa selama periode penelitian dari 35 perusahaan sampel nilai tertinggi *Market to Book Value Ratio* adalah 11,09. Nilai rata-rata sebesar 2,7230 artinya rata-rata perusahaan memiliki harga pasar saham sebesar 2,7230 kali dari nilai bukunya. Hal ini berarti kinerja pasar saham pada perusahaan LQ-45 cukup bagus, karena nilai pasar lebih besar daripada nilai bukunya. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,36830 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Market to Book Value Ratio* adalah sebesar 2,36830 dari 70 kasus yang terjadi.

4.2. Analisis Verifikatif

Untuk melakukan pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis kelima, digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Market to Book Value Ratio (MVB)* berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di Jakarta Stock Exchange.

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*soft were*) komputer program SPSS 11.5

Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Bebas Terhadap Return Saham

Variabel	Koefisien regresi	Standar Error	t - hitung	Probability	Kesimpulan
(Constant)	-0.0093003	0.0034226	-2.717	0.008	
EPS	0.0000081	0.0000033	2.443*	0.017	Signifikan
ROE	0.0000394	0.0000702	0.561	0.577	Tidak Signifikan
DER	0.0000633	0.0000952	0.665	0.508	Tidak Signifikan
MBV	0.0023464	0.0010684	2.196*	0.032	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>	0,153				
N	70				
F statistik	4,119				
Probability	0,005				

*: Signifikan pada level 5%

Sumber: Data Sekunder Pojok BEJ Diolah, 2007

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor fundamental yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan LQ-45 di Jakarta Stock Exchange sebagai berikut :

$$Y = -0,0093003 + 0,0000081 X_1 + 0,0000394 X_2 + 0,0000633 X_3 + 0,0023464 X_4$$

4.2.1 Uji Asumsi Klasik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, model persamaan regresi yang diajukan sudah memenuhi syarat. Tetapi agar model persamaan tersebut dapat diterima secara ekonometrik maka harus memenuhi asumsi klasik antara lain autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menurut Algafari (2000:84) adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna mendekati sempurna. Langkah ini dilakukan dengan meregresikan pada salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat, dan variabel bebas yang lain menjadi independent variabel secara bergantian. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,85$ maka model regresi mengandung gejala Multikolinieritas (Widarjono, 2005). Hasil uji Multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

		EPS	ROE	DER	MBV
EPS	Pearson Correlation	1	.186	-.124	-.030
	Sig. (2-tailed)	.	.124	.306	.805
	N	70	70	70	70
ROE	Pearson Correlation	.186	1	.149	.535**
	Sig. (2-tailed)	.124	.	.217	.000
	N	70	70	70	70
DER	Pearson Correlation	-.124	.149	1	-.008
	Sig. (2-tailed)	.306	.217	.	.950
	N	70	70	70	70
MBV	Pearson Correlation	-.030	.535**	-.008	1
	Sig. (2-tailed)	.805	.000	.950	.
	N	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas terlihat koefisien korelasi antar variabel bebas yang nilainya berkisar antara -0,124 sampai dengan 0,535. Dengan demikian tidak ada satu koefisien korelasi yang nilainya $> 0,85$, yang berarti model regresi penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menurut Algifari (2001) adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi menurut Algifari (2001) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tabel Statistik Durbin Watson

DW	Kesimpulan	Durbin Watson Statistik
a. $> 1,08$	Ada autokorelasi	
b. $1,08 - 1,66$	Tanpa kesimpulan	
c. $1,66 - 2,34$	Tidak ada autokorelasi	2,066
d. $2,34 - 2,92$	Tanpa kesimpulan	
e. $> 2,92$	Ada autokorelasi	

Sumber ; Algifari (2001)

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,066 yang berada diantara 1,66 sampai 2,34 yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah metode White.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode White

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.020	1.194		.854	.396
	EPS	.000	.002	.063	.155	.877
	ROE	-.038	.027	-.410	-1.443	.154
	DER	.082	.153	.532	.535	.595
	MBV	.278	.697	.188	.399	.691
	EPS ²	-6.10E-08	.000	-.047	-.124	.902
	ROE ²	-6.21E-05	.000	-.122	-.395	.694
	der ²	.000	.001	-.553	-.578	.565
	mbv ²	-.008	.067	-.047	-.113	.910

a. Dependent Variable: res²

F statistik = 0,367	Prob : 0,934
Obs* Rsquare = 70 x 0,046 = 3,210	X² tabel = 15,507

Sumber: Lampiran, Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Obs*R-square hitung adalah 3,210, dan X² tabel sebesar 15,507, maka Obs*R-square < X² tabel, maka hasil pengujian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji serentak (F dan R^2)

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji F yang menggunakan program SPSS for Windows, yaitu :

Tabel 4.6
Hasil Uji Anova

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	4	.001	4.119	.005 ^a
	Residual	.020	65	.000		
	Total	.025	69			

a. Predictors: (Constant), MBV, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Primer Diolah, 2007

Dari tabel 4.5 di atas di dapat signifikansi F sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi F jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan hipotesis diterima bahwa *EPS*, *ROE*, *DER*, dan *MVB* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Return saham pada perusahaan LQ-45. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *EPS*, *ROE*, *DER*, dan *MVB* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 **didukung**.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen Return saham yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebasnya dapat dilihat dari tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.7
Nilai dari Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi,
dan Standar Error of Estimate dari Hasil Analisa Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.153	.017389066	2.066

a. Predictors: (Constant), MBV, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2007

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,153 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,153, maka dapat diartikan bahwa sebesar 15,3% Return saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari *EPS*, *ROE*, *DER*, dan *MVB*. Sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Abid Djauli (2006), yang menemukan bahwa *EPS*, *ROI*, dan *ROE* secara serentak berpengaruh terhadap perubahan return saham pada perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Jakarta. Begitu juga dengan hasil penelitian Pontjo Bambang Margiono (2005) yang menemukan bahwa secara serentak variabel independent yang terdiri dari *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Volume Perdagangan*, dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap return saham dengan kontribusi sebesar 47%.

2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas *Earning Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3), dan *Market to Book Value Ratio* (X_4), secara parsial berpengaruh positif terhadap Return saham (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis model regresi yang diajukan, maka diikhtisarkan pada tabel seperti berikut :

a. Pengujian terhadap koefisien regresi *Earning Per Share* (X_1)

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017. Dengan demikian nilai signifikan 0,017 lebih kecil dari nilai signifikansi (0,017 < 0,05) maka hipotesis diterima artinya. *Earning Per Share* (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan variabel *Earning Per Share* (X_1) berpengaruh positif terhadap return saham **didukung**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abid Djauli, 2006) yang menunjukkan bahwa secara parsial (individu) dari hasil perhitungan variabel *EPS* t hitung (9,953) > t tabel

(1,706) dengan koefisien regresi 11,618 dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang nyata variabel *EPS* terhadap harga saham. Analisis (Pontjo Bambang Margiono, 2005) secara parsial yang memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap harga saham variabel *EPS* t hitung (10,758). (Sugeng Mulyono, 2000) menunjukkan bahwa *EPS* mempunyai pengaruh yang positif dan dominan terhadap harga saham. Secara parsial nilai koefisien regresi $EPS = 0,991$ menunjukkan bahwa *EPS* mempunyai pengaruh yang positif dan dominan terhadap harga saham. Begitu juga dengan hasil penelitian (Yoko Tristiarto, 2006), hasil penelitian dengan t -hitung dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pada variabel *EPS*, pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ.

b. Pengujian terhadap koefisien regresi *Return On Equity* (X_2)

Hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,577. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0,577 > 0,05$) maka *Return On Equity* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan variabel *Return On Equity* (X_2) berpengaruh positif terhadap return saham **tidak didukung**. Hasil ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoko Tristiarto (2006) yang menemukan bahwa variabel *ROE* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ.

c. Pengujian terhadap koefisien regresi *Debt Equity Ratio* (X_3)

Hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,508. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0,508 > 0,05$) maka *Debt Equity Ratio* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Return saham. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan variabel *Debt Equity Ratio* (X_3) berpengaruh positif terhadap Return saham **tidak didukung**.

d. Pengujian terhadap koefisien regresi *Market to Book Value Ratio* (X_4)

Hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,032. Dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) maka *Market to Book Value Ratio* (X_4) secara parsial berpengaruh positif terhadap Return saham. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan variabel *Market to Book Value Ratio* (X_4) berpengaruh positif terhadap Return saham **dapat didukung**.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel EPS, ROE, DER, dan MBV secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Jakarta Stock Exchange.
2. Variabel EPS terbukti berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini berarti semakin besar nilai EPS maka semakin besar pula return saham yang ada pada perusahaan LQ 45 di Jakarta Stock Exchange.
3. Variabel ROE tidak terbukti berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini berarti besar kecilnya rasio profitabilitas *Return on Equity* tidak akan mempengaruhi besar kecilnya return saham pada perusahaan LQ 45 di Jakarta Stock Exchange.
4. Variabel DER tidak terbukti berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini berarti besar kecilnya rasio likuiditas *Debt to Equity Ratio* tidak akan mempengaruhi besar kecilnya return saham yang ada pada perusahaan LQ 45 di Jakarta Stock Exchange.
5. Variabel MBV terbukti berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini berarti semakin besar nilai rasio pasar *Market to Book Value Ratio* maka semakin besar pula return saham yang ada pada perusahaan LQ 45 di Jakarta Stock Exchange.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Bagi para (calon) pemodal (investor) yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta hendaknya tetap lebih memperhatikan faktor fundamental, khususnya kondisi keuangan perusahaan (emiten), karena kondisi keuangan perusahaan akan tercermin pada harga pasar sahamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi Harga Saham secara signifikan dalam penelitian ini seperti EPS, dan *MVB*. Pemilihan portofolio direkomendasikan pada emiten yang memiliki nilai EPS dan *Market to Book Value Ratio*.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dalam memilih sample dengan metode proporsive sampling, misalnya memasukkan perusahaan yang konsisten menghasilkan laba bersih positif dan memiliki nilai equity positif selama periode penelitian, sehingga hasil kesimpulan atau arah pengaruh menjadi tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Algifari. (2001). *Analisis Regresi, Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Bolten, S. E. and Weigand, R. A. (1998). "The Generation of Stock Market Cycles." *The Financial Review Journal*, Vol. 52, 77-84.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djauli, Abid. (2006). "Pengaruh EPS, ROI, dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufakturing pada Bursa Efek Jakarta." *Fordema*, Vol. 6, No. 1 (Juni), 51-62.
- Fischer, D. E. & Jordan, R. J. (1995). *Analysis and Portofolio Management*. Edisi 6. New Jersey: Englewood Cliffs Prentice-Hall.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan Suad. (1996). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Khomsiyah dan Sulistyono. (2001). "Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock Split): Aplikasi Analisis Diskriminasi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 16, No. 4, 388-400.
- Margiono Pontjo, Bambang. (2005). "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Sektor Manufaktur yang Go Public di Pasar Bursa Surabaya." *Jurnal Keuangan*, No. 3 Th ke IX, (September), 860-870.
- Martono dan Agus D Harjito. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Mulyono, Sugeng. (2000). "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2, (Desember), 99-116.
- Natarsah, Syahib. (2000). "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi Yang Go-

- Publik Di Pasar Modal Indonesia).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol 15, No.3, 294-312.
- Program Studi Manajemen FE UII. (2003). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Tim UII Press.
- Purnomo, Y. (1998). ”Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham.” *Manajemen Usahawan Indonesi*. No. 12, (Desember), 33-38.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Tristiarto, Yoko. (2006). ”Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta.” *Equity*, Vol. 4, No. 2 (Juli – Desember), 61-72.
- Usman, M. (1990). *ABC Pasar Modal Indonesia*. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Widarjono, Agus. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.



LAMPIRAN I
Daftar Perusahaan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI (Astra Agro Lestari Tbk)
2	ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk)
3	ANTM (Aneka Tambang (Persero) Tbk)
4	ASII (Astra International Tbk)
5	BUMI (Bumi Resources Tbk)
6	BBCA (Bank Central Asia Tbk)
7	BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)
8	BDMN (Bank Danamon Indonesia Tbk)
9	BLTA (Berlian Laju Tanker Tbk)
10	BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk)
11	BNBR (Bakrie&Brothers Tbk)
12	BNGA (Bank Niaga Tbk)
13	BNII (Bank International Indonesia Tbk)
14	CMNP (Citra Marga Nusaphala Persada Tbk)
15	CTRA (Ciputra Development Tbk)
16	CTRS (Ciputra Surya Tbk)
17	ENRG (Energi Mega Persada Tbk)
18	INCO (International Nickel Indonesia Tbk)
19	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
20	INKP (Indah Kiat Pulp & Paper Tbk)
21	ISAT (Indosat Tbk)
22	KIJA (Kawasan Industri Jababeka Tbk)
23	KLBF (Kalbe Farma Tbk)
24	LSIP (PP London Sumatera Tbk)
25	MEDC (Medco Energi International Tbk)
26	PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk)
27	PBNB (Bank Pan Indonesia Tbk)
28	PNLF (Panin Life)
29	PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam Tbk)
30	SMCB (Semen Cibinong Tbk)
31	SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)
32	TLKM (Telekomunikasi Indonesia Tbk)
33	TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)
34	UNSP (Bakrie Sumatra Plantation Tbk)
35	UNTR (United Tractors Tbk)

Sumber : Pojok BEJ, 2007

LAMPIRAN II

Estimasi Persamaan Regresi

Uji White Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mbv ² , EPS, ROE [^] , der ² , ROE, EPS ² , MBV, DER ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: res²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 ^a	.046	-.079	3.62752

a. Predictors: (Constant), mbv², EPS, ROE[^], der², ROE, EPS², MBV, DER

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.584	8	4.823	.367	.934 ^a
	Residual	802.692	61	13.159		
	Total	841.276	69			

a. Predictors: (Constant), mbv², EPS, ROE[^], der², ROE, EPS², MBV, DER

b. Dependent Variable: res²

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.020	1.194		.854	.396
	EPS	.000	.002	.063	.155	.877
	ROE	-.038	.027	-.410	-1.443	.154
	DER	.082	.153	.532	.535	.595
	MBV	.278	.697	.188	.399	.691
	EPS ²	-6.10E-08	.000	-.047	-.124	.902
	ROE [^]	-6.21E-05	.000	-.122	-.395	.694
	der ²	.000	.001	-.553	-.578	.565
	mbv ²	-.008	.067	-.047	-.113	.910

a. Dependent Variable: res²

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	.00069992	.018895657	70
EPS	297.3967	657.99387	70
ROE	22.2446	37.22874	70
DER	4.9764	22.72095	70
MBV	2.7230	2.36830	70

Correlations

		Return Saham	EPS	ROE	DER	MBV
Pearson Correlation	Return Saham	1.000	.279	.299	.050	.326
	EPS	.279	1.000	.186	-.124	-.030
	ROE	.299	.186	1.000	.149	.535
	DER	.050	-.124	.149	1.000	-.008
	MBV	.326	-.030	.535	-.008	1.000
Sig. (1-tailed)	Return Saham	.	.010	.006	.339	.003
	EPS	.010	.	.062	.153	.402
	ROE	.006	.062	.	.109	.000
	DER	.339	.153	.109	.	.475
	MBV	.003	.402	.000	.475	.
N	Return Saham	70	70	70	70	70
	EPS	70	70	70	70	70
	ROE	70	70	70	70	70
	DER	70	70	70	70	70
	MBV	70	70	70	70	70

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MBV, DER, EPS, ROE	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return Saham

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.153	.017389066	2.066

a. Predictors: (Constant), MBV, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	4	.001	4.119	.005 ^a
	Residual	.020	65	.000		
	Total	.025	69			

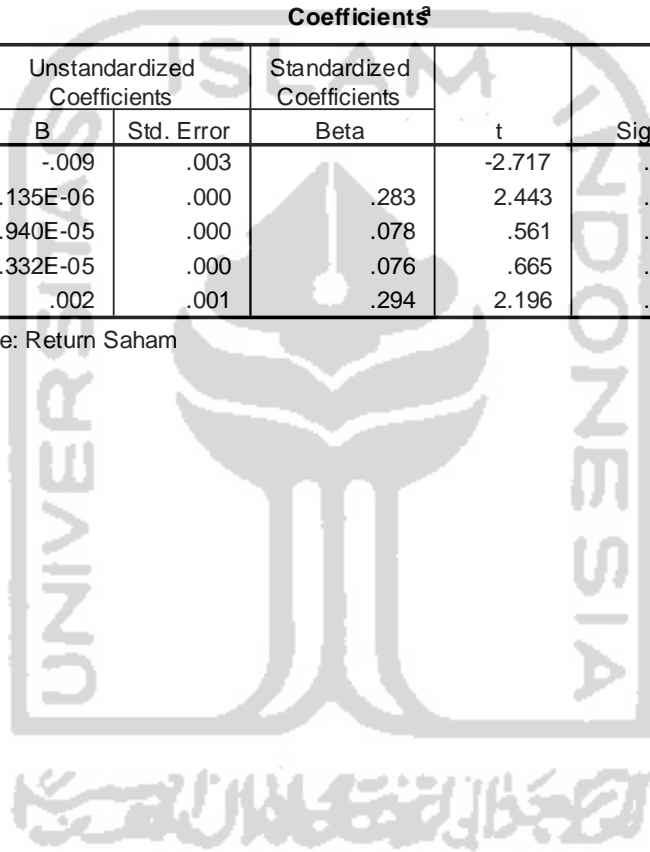
a. Predictors: (Constant), MBV, DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.009	.003		-2.717	.008		
	EPS	8.135E-06	.000	.283	2.443	.017	.913	1.095
	ROE	3.940E-05	.000	.078	.561	.577	.641	1.560
	DER	6.332E-05	.000	.076	.665	.508	.937	1.067
	MBV	.002	.001	.294	2.196	.032	.685	1.461

a. Dependent Variable: Return Saham



LAMPIRAN III

Rekapitulasi Data Regresi

No	Nama Perusahaan	EPS (Rp)		ROE (%)		DER (%)		MBV	
		2005	2006	2005	2006	2005	2006	2005	2006
1	AALI	501,930	499,970	43,830	41,990	0,190	0,240	2,940	7,220
2	ADHI	43,260	53,060	31,340	29,250	5,500	5,500	3,500	3,270
3	ANTM	441,340	813,960	39,700	51,850	1,110	0,700	2,250	0,710
4	ASII	1348,030	916,940	40,180	26,240	1,110	1,410	2,020	2,840
5	BUMI	62,980	103,400	95,870	62,490	7,840	5,950	7,980	5,380
6	BBCA	292,020	344,160	32,330	33,580	8,480	8,790	2,640	3,550
7	BBRI	316,440	346,530	42,000	34,990	8,190	8,170	2,730	3,750
8	BDMN	407,080	267,970	34,910	22,280	6,870	7,670	2,720	3,540
9	BLTA	155,200	289,900	32,510	38,770	2,940	1,620	2,150	2,310
10	BMRI	29,790	117,370	5,310	10,750	10,350	9,160	1,430	2,270
11	BNBR	10,810	7,990	-12,620	10,470	0,570	0,710	0,780	0,930
12	BNGA	69,160	53,690	18,820	19,460	9,480	8,720	0,810	2,320
13	BNII	15,150	13,130	19,460	14,150	9,340	9,040	1,580	2,200
14	CMNP	40,510	60,760	10,650	13,360	0,400	0,500	1,290	2,570
15	CTRA	49,140	89,820	-239,120	10,570	-46,550	0,460	-4,180	1,700
16	CTRS	60,530	85,460	18,590	22,350	0,970	0,640	0,880	1,790
17	ENRG	20,630	14,100	27,240	0,220	6,880	4,390	11,090	4,090
18	INCO	2663,130	4662,740	29,820	44,270	0,270	0,260	1,030	2,030
19	INDF	13,130	70,010	9,880	24,850	2,330	2,130	1,100	2,590
20	INKP	14,450	-305,670	0,790	-1,410	1,570	184,000	0,290	0,310
21	ISAT	303,100	259,500	16,440	13,310	1,280	1,240	2,080	2,410
22	KIJA	9,720	2,690	9,300	2,630	0,240	0,170	0,780	1,320
23	KLBF	64,330	66,620	44,450	36,400	0,760	0,360	4,210	4,040
24	LSIP	324,790	276,750	33,240	31,950	1,310	1,220	2,870	4,780
25	MEDC	236,430	103,370	33,970	31,640	1,720	2,210	1,100	2,450
26	PGAS	192,160	417,170	32,490	47,470	1,800	1,610	7,370	9,440
27	PNBN	31,480	32,470	17,110	15,760	7,320	5,050	1,480	1,760
28	PNLF	16,420	13,490	10,570	8,880	0,470	0,400	0,850	1,070
29	PTBA	202,710	210,780	31,820	29,140	0,380	0,350	2,020	3,540
30	SMCB	-43,600	22,960	-10,230	11,490	2,980	2,370	1,980	2,450
31	SULI	0,840	-48,720	-11,940	0,400	4,970	2,610	2,670	7,760
32	TLKM	396,510	545,910	69,730	78,360	1,400	1,390	5,110	7,250
33	TSPC	695,610	605,740	22,580	18,830	0,260	0,230	0,140	0,210
34	UNSP	49,640	74,170	32,830	38,980	1,540	1,780	1,970	0,760
35	UNTR	368,470	326,260	38,130	29,420	1,590	1,440	2,550	3,790

Return Saham	
2005	2006
0,0021647	0,0041221
0,0002554	0,0007485
0,0033802	0,0038427
0,0049941	0,0021354
0,0007403	0,0019649
0,0005559	0,0025509
0,0006269	0,0017914
-0,0002549	0,0027243
0,0020408	-0,0761699
0,0122420	0,0092840
-0,0168780	0,0016647
-0,0002623	0,0037294
-0,0004055	0,0022202
0,0002075	0,0027100
-0,0322595	-0,0024000
0,0013489	-0,0011959
0,0570100	0,0161400
0,0073477	0,0403884
0,0008900	0,0019813
0,0006389	-0,0003992
-0,0000150	0,0009324
-0,0001715	0,0028459
0,0026327	0,0010446
0,0034225	0,0037624
0,0024047	0,0004646
0,0159443	0,0256214
0,0005213	0,0014863
0,0012587	-0,0042150
0,0009115	0,0032004
-0,0576070	0,0015989
-0,0815285	0,0108197
0,0009453	0,0023076
0,0105863	0,0271400
0,0014776	0,0040042
0,0022779	0,0027034

